

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Usaha Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi nasional. Masa Pra-Kemerdekaan (Sebelum 1945), UMKM sudah ada dalam bentuk usaha rakyat seperti pertanian, perdagangan, dan kerajinan tangan. Banyak usaha berbasis keluarga yang berkembang di pasar tradisional. Sistem ekonomi saat itu masih dikuasai oleh kolonial Belanda, yang lebih mendukung perusahaan besar. Masa Awal Kemerdekaan (1945–1966), Setelah kemerdekaan, UMKM tetap menjadi tulang punggung ekonomi rakyat. Pemerintah mulai memberikan perhatian pada pengusaha kecil, meskipun fokus utama masih pada pemulihan ekonomi. Pada era ini, UMKM masih belum berkembang pesat dikarenakan keterbatasan modal dan teknologi.

Masa Oede Baru (1966-1998) pemerintah mulai meluncurkan berbagai kebijakan untuk mendukung UMKM, termasuk pemberian kredit usaha kcil (KUK) dan pembentukan koperasi. Namun, kebijakan ekonomi lebih berpihak pada industri besar dan investasi asing, sehingga UMKM kurang berkembang secara optimal. Banyak UMKM bergantung pada koperasi sebagai sarana untuk memperoleh dukungan. Masa Reformasi (1998–sekarang) Krisis ekonomi 1997–1998 mendorong peran UMKM sebagai penyelamat ekonomi nasional karena sektor ini tetap bertahan saat banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Pemerintah mulai memberikan perhatian lebih besar pada UMKM dengan

berbagai program pembiayaan, pelatihan, dan akses pasar. Munculnya digitalisasi dan e-commerce sejak tahun 2010-an semakin membantu UMKM berkembang dan bersaing secara global. Pandemi COVID-19 (2020) memukul sektor UMKM, tetapi juga mempercepat adopsi teknologi digital dalam bisnis kecil. Berbagai program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Presiden (Banpres) Produktif, serta pelatihan digitalisasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM membantu UMKM berkembang. Tantangan yang dihadapi meliputi akses pembiayaan, daya saing produk, keterbatasan pemasaran, serta adaptasi terhadap teknologi digital.

Secara keseluruhan, UMKM telah menjadi pilar utama perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Ke depan, penguatan ekosistem UMKM berbasis digital dan peningkatan akses ke pasar global menjadi fokus utama untuk mempercepat pertumbuhan sektor ini.

## 2. Deskripsi Responden

Dibawah ini dijabarkan deskripsi singkat dan tabulasi data dari seluruh responden penelitian yang merupakan pelaku UMKM di Labuhanbatu di tinjau dari, Jenis Kelamin, umur, Pendidikan dan Lama Usaha

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----|------------|--------|------------|
| 1  | Laki-Laki  | 45     | 46,87%     |
| 2  | Perempuan  | 51     | 53,13%     |
|    | Jumlah     | 96     | 100%       |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan

yaitu 53,13% atau 51 orang, sedangkan responden laki-laki sebesar 46,87% atau 45 orang..

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

| No | Keterangan      | Jumlah | Persentase |
|----|-----------------|--------|------------|
| 1  | < 30 tahun      | 36     | 37,50%     |
| 2  | 31 – 40 tahun   | 42     | 43,75%     |
| 3  | 41 – 50 tahun   | 12     | 12,50%     |
| 4  | 50 tahun keatas | 6      | 6,25%      |
|    | Jumlah          | 96     | 100.00%    |

Sumber : Data Primer 2025

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan umur, responden didominasi umur 31-40 tahun yaitu sebesar 43,73% atau 42 orang, kemudian responden dengan umur dibawah 30 tahun yaitu 37,50% atau 36 orang, kemudian diikuti responden dengan umur 41-50 tahun sebesar 12,50% atau 12 orang dan responden dengan umur diatas 50 tahun sebesar 6,25% atau 6 orang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden pada penelitian didominasi usia produktif dan sangat layak dijadikan sebagai sumber informasi terkait topik penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Keterangan    | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1  | Univerersitas | 16     | 16,67%     |
| 2  | SMA           | 46     | 47,92%     |
| 3  | SMP           | 28     | 29,16%     |
| 4  | Lainnya       | 6      | 6,25%      |
|    | Jumlah        | 96     | 100%       |

Sumber : Data Primer 2025

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden mempunyai latar belakang pendidikan setingkat Universitas sebesar 16,67% atau 16 orang, dan didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 47,92% atau 46 orang, berlatar belakang pendidikan SMP sebesar 29,16% atau 28 orang dan tingkat pendidikan lainnya sebesar 6,25% atau 6 orang.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

| No | Keterangan    | Jumlah | Persentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1  | < 1           | 7      | 7,29%      |
| 2  | 1 – 5 Tahun   | 28     | 29,17%     |
| 3  | >5 – 10 Tahun | 43     | 44,79%     |
| 4  | >10 Tahun     | 18     | 18,75%     |
|    | Jumlah        | 96     | 100.00%    |

Sumber : Data Primer 2025

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan lama usaha, responden yang sudah memiliki usaha dengan kurun waktu dibawah 1 tahun yaitu sebesar 7,29% atau 7 orang, lama usaha 1-5 tahun sebesar 29,17% atau 28 orang, lama usaha 5-10 tahun sebesar 44,79% atau 43 serta lama usaha diatas 10 tahun sebesar 18,75% atau 18 orang.

### 3. Hasil Data Deskriptif

Sebelum dilakukan uji statistik, maka data terlebih dahulu dilakukan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif pada kelima variabel dihitung dengan menggunakan rumus kategorisasi yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Maka dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Pendidikan**

| Item   | Keterangan |          |    |          |    |          |    |          |     |          |
|--------|------------|----------|----|----------|----|----------|----|----------|-----|----------|
|        | SS         | Freq (%) | S  | Freq (%) | KS | Freq (%) | TS | Freq (%) | STS | Freq (%) |
| Item 1 | 32         | 33,33    | 45 | 46,87    | 19 | 19,79    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 2 | 45         | 46,87    | 31 | 32,29    | 20 | 20,83    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 3 | 40         | 41,67    | 36 | 37,50    | 18 | 18,75    | 2  | 2,08     | 0   | 0,0      |
| Item 4 | 38         | 39,58    | 38 | 39,58    | 20 | 20,83    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 5 | 43         | 44,79    | 33 | 34,37    | 20 | 20,83    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 6 | 31         | 32,29    | 46 | 47,92    | 19 | 19,79    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |

Sumber : Data diolah SPSS 20 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas terlihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada item pernyataan 1 dan 6, sedangkan untuk item pernyataan

2, 3, 4 dan 5 mayoritas responden menjawab sangat setuju. Hanya saja pada item pernyataan 3 terdapat jawaban tidak setuju sebesar 2,08%.

**Tabel 4.6**  
**Uji Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Pelatihan Akuntansi**

| Item   | Keterangan |          |    |          |    |          |    |          |     |          |
|--------|------------|----------|----|----------|----|----------|----|----------|-----|----------|
|        | SS         | Freq (%) | S  | Freq (%) | KS | Freq (%) | TS | Freq (%) | STS | Freq (%) |
| Item 1 | 55         | 57,29    | 32 | 33,33    | 9  | 9,38     | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 2 | 45         | 46,87    | 31 | 32,29    | 20 | 20,83    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 3 | 42         | 43,75    | 36 | 37,50    | 18 | 18,75    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 4 | 48         | 50,00    | 38 | 39,58    | 10 | 10,42    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 5 | 43         | 44,79    | 43 | 44,79    | 10 | 10,42    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 6 | 46         | 47,92    | 31 | 32,29    | 19 | 19,79    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |

Sumber : Data diolah SPSS 20 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju pada setiap item pernyataan dalam kuesiner, sedangkan jawaban setuju dengan persentase tertinggi berada pada item pernyataan 5, dan jawaban Kurang Setuju tertinggi berada pada jawaban item pernyataan ke 2.

**Tabel 4.7**  
**Uji Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Pemanfaatan Digitalisasi**

| Item   | Keterangan |          |    |          |    |          |    |          |     |          |
|--------|------------|----------|----|----------|----|----------|----|----------|-----|----------|
|        | SS         | Freq (%) | S  | Freq (%) | KS | Freq (%) | TS | Freq (%) | STS | Freq (%) |
| Item 1 | 50         | 52,08    | 37 | 38,54    | 9  | 9,38     | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 2 | 45         | 46,87    | 41 | 42,71    | 10 | 20,83    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 3 | 42         | 43,75    | 36 | 37,50    | 18 | 18,75    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 4 | 53         | 55,21    | 38 | 39,58    | 5  | 5,21     | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 5 | 46         | 47,92    | 40 | 41,66    | 10 | 10,42    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 6 | 46         | 47,92    | 41 | 42,71    | 8  | 8,33     | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 7 | 48         | 50,00    | 43 | 44,79    | 5  | 5,21     | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 8 | 38         | 39,58    | 48 | 50,00    | 10 | 10,42    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |

Sumber : Data diolah SPSS 20 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas terlihat bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju pada setiap item pernyataan dalam kuesiner kecuali pada item pernyataan ke 8 mayoritas responden menjawab setuju, sedangkan jawaban kurang setuju dengan persentase tertinggi berada pada item pernyataan 2.

**Tabel 4.8**  
**Uji Deskriptif Jawaban Responden pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

| Item   | Keterangan |          |    |          |    |          |    |          |     |          |
|--------|------------|----------|----|----------|----|----------|----|----------|-----|----------|
|        | SS         | Freq (%) | S  | Freq (%) | KS | Freq (%) | TS | Freq (%) | STS | Freq (%) |
| Item 1 | 32         | 33,33    | 45 | 46,87    | 19 | 19,79    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 2 | 45         | 46,87    | 31 | 32,29    | 20 | 20,83    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 3 | 40         | 41,67    | 36 | 37,50    | 15 | 15,62    | 5  | 5,21     | 0   | 0,0      |
| Item 4 | 46         | 47,92    | 30 | 31,25    | 20 | 20,83    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 5 | 43         | 44,79    | 33 | 34,37    | 15 | 15,62    | 5  | 5,21     | 0   | 0,0      |
| Item 6 | 46         | 47,92    | 31 | 32,29    | 19 | 19,79    | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 7 | 48         | 50,00    | 43 | 44,79    | 5  | 5,21     | 0  | 0,0      | 0   | 0,0      |
| Item 8 | 48         | 50,00    | 38 | 39,58    | 5  | 5,21     | 5  | 5,21     | 0   | 0,0      |

Sumber : Data diolah SPSS 20 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas terlihat bahwa mayoritas responden menjawab Sangat Setuju pada setiap item pernyataan dalam kuesiner kecuali pada item pernyataan ke 1 mayoritas responden menjawab setuju, sedangkan jawaban kurang setuju dengan persentase tertinggi berada pada item pernyataan 3, 5 dan 8 dengan persentase masing-masing 5,21%..

#### 4. Hasil Uji Statistik

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |           | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-----------|-------------------------|
| N                                |           | 96                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean      | 0E-7                    |
|                                  | Std.      |                         |
|                                  | Deviation | 2.70740254              |
| Most Extreme Differences         | Absolute  | .087                    |
|                                  | Positive  | .051                    |
|                                  | Negative  | -.087                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |           | .849                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |           | .467                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 20 Tahun 2025

Berdasarkan Outputdata SPSS diatas, nilai signifikansi dari residual variabel tingkat pendidikan, prlatihan akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi yang ditunjukkan pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.467 lebih besar ( $>$ ) dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis data selanjutnya dengan menggunakan uji parametrik.

## 2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                    | 11.630                      | 1.890      |                           | 6.153 | .000 |                         |       |
| 1 Tingkat Pendidikan (X1)     | .357                        | .153       | .313                      | 2.331 | .022 | .275                    | 3.634 |
| Pelatihan Akuntansi (X2)      | .185                        | .142       | .183                      | 1.297 | .198 | .250                    | 3.999 |
| Pemanfaatan Digitalisasi (X3) | .257                        | .116       | .291                      | 2.212 | .029 | .287                    | 3.487 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 20 Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 diatas diketahui nilai Tolerance secara berurutan variabel tingkat pendidikan adalah 0.275, variabel pelatihan akuntansi 0.250 dan variabel pemanfaatan digitalisasi adalah 0,287 lebih besar dari 0.10, sementara itu nilai VIF secara berurutan variabel tingkat pendidikan adalah 3,634, variabel pelatihan akuntansi 3,999 dan variabel pemanfaatan digitalisasi adalah 3,487 lebih kecil ( $<$ ) dari 10. Maka, mengacu pada dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

### 3) Uji Heterokedastisitas

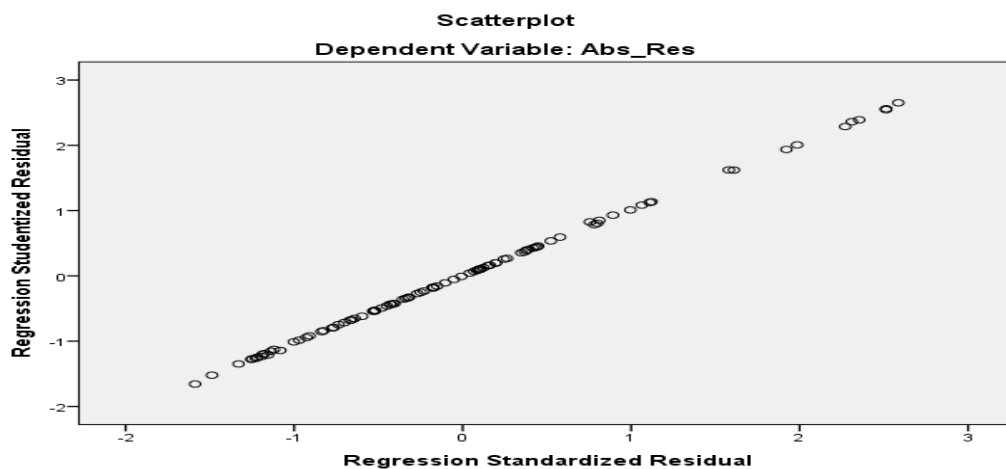
**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                    | 2.461                       | 1.039      |                           | 2.368 | .020 |
| 1 Tingkat Pendidikan (X1)     | -.054                       | .084       | -.128                     | -.645 | .520 |
| Pelatihan Akuntansi (X2)      | .039                        | .078       | .104                      | .499  | .619 |
| Pemanfaatan Digitalisasi (X3) | .003                        | .064       | .010                      | .050  | .960 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 20 Tahun 2025

Dalam memaknai hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser diatas, kita cukup hanya melihat tabel pada *Output Coefficient* dengan variabel Abs\_RES dijadikan sebagai variabel dependen. Berdasarkan tabel output SPSS diatas terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variabel tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,520, variabel pelatihan akuntansi (X<sub>2</sub>) sebesar 0,619, dan variabel pemanfaatan digitalisasi (X<sub>3</sub>) sebesar 0,980. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji glejser pada data penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Hal ini juga dibuktikan dengan output SPSS *scatter plot* berikut :



**Gambar 2 Scatterplot Heterokedastisitas**

## b. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data penelitian pada analisis regresi linier berganda antaravariabel bebas (tingkat pendidikan (X1), pelatihan akuntansi (X2), dan pemanfaatan digitalisasi (X4) dan variabel terikat kualitas laporan keuangan (Y) diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                               | Unstandardized Coefficients |            |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|
|       |                               | B                           | Std. Error |
| 1     | (Constant)                    | 11.630                      | 1.890      |
|       | Tingkat Pendidikan (X1)       | .357                        | .153       |
|       | Pelatihan Akuntansi (X2)      | .185                        | .142       |
|       | Pemanfaatan Digitalisasi (X3) | .257                        | .116       |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 20 Tahun 2025

Berdasarkan hasil estimasi Regresi Linear Berganda dengan program SPSS for windows 20 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 11.630 + 0.357X_1 + 0.185X_2 + 0.257X_3 + e$$

Data tersebut dapat di interprestasikan dan dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 11.630; artinya jika tingkat pendidikan (X1), pelatihan akuntansi (X2), dan pemamfaatan digitalisasi mutasi (X3) nilainya adalah 0, maka kualitas laporan keuangan (Y) nilainya adalah 11.630.
- Koefisien regresi variabel tingakt pendidikan (X1) sebesar 0.357; artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap maka tingkat pendidikan naik 1%, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.357. Koefisisen bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan kualitas laopran keuangan, maka semakin

baik dan tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin baik dan berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan.

- Koefisien regresi variabel pelatihan akuntansi (X2) sebesar 0.185; artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap maka nilai variabel pelatihan akuntansi naik 1%, maka kualitas laporan keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.185. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pelatihan akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, maka semakin baik dan seringnya responden mengikuti pelatihan akuntansi maka akan semakin baik dan berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan.
- Koefisien regresi variabel pemanfaatan digitalisasi (X3) sebesar 0.257; artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap maka nilai variabel pemanfaatan digitalisasi naik 1%, maka kualitas laporan keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.257. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemanfaatan digitalisasi dengan kualitas laporan keuangan, maka semakin baik dan konsisten pemanfaatan digitalisasi akuntansi maka akan semakin baik dan berkualitas pula laporan keuangan yang dihasilkan.

### **c. Uji Hipotesis**

#### **1) Uji t (Parsial)**

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS for windows pada tabel 4.16 berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                         | t     | Sig. |
|-------------------------------|-------|------|
| 1 (Constant)                  | 6.153 | .000 |
| Tingkat Pendidikan (X1)       | 2.331 | .022 |
| Pelatihan Akuntansi (X2)      | 2.297 | .026 |
| Pemanfaatan Digitalisasi (X3) | 2.212 | .029 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Dari data pada Tabel 4.13 diatas diketahui bahwa  $t_1$  hitung sebesar 2.331 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.661, maka  $t_{tabel} < t_{hitung}$  Dengan taraf signifikansi  $0,022 < 0,05$  ini membuktikan hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas keuangan. Selanjutnya nilai  $t_2$  hitung sebesar 2.297 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.661, maka  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , dengan taraf signifikansi  $0.026 < 0.05$ , ini membuktikan hipotesis kedua diterima yaitu ada pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan nilai  $t_3$  hitung sebesar 2.212 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1.661, maka  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , dengan taraf signifikansi  $0.029 < 0.05$ , ini membuktikan hipotesis ketiga juga diterima yaitu ada pengaruh pemanfaatan digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan menggunakan SPSS for windows 20.0 disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 826.981        | 3  | 275.660     | 36.419 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 696.353        | 92 | 7.569       |        |                   |
|       | Total      | 1523.333       | 95 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Digitalisasi (X3), Tingkat Pendidikan (X1), Pelatihan Akuntansi (X2)

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 20 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas terlihat bahwa nilai Fhitung sebesar 36.419, sedangkan Ftabel sebesar 3,940, sehingga dapat dinyatakan bahwa Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikansi  $0.000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke empat diterima yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Rantauprapat pada taraf kepercayaan 95% dan Alpha 5% dapat diterima

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Inti dari pengujian Koefisien Determinansi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur sejauhmana kemampuan variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat Nilai pada Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .737 <sup>a</sup> | .543     | .528              | 2.751                      |

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Digitalisasi (X3), Tingkat Pendidikan (X1), Pelatihan Akuntansi (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 20 Tahun 2025

Dari Tabel 4.15 diatas yang merupakan hasil Output SPSS versi 20.0 *Model Summary* terlihat bahwa besar nilai *Adjusted R Square* yaitu 0.528, hal

tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 52,80% variabel tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Rantauprapat, sedangkan sisanya atau sebesar 47,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

## **B. Pembahasan**

### *1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pemilik atau pengelola UMKM, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang mereka susun. Pemilik atau pengelola UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut (Ningrum & Asyik, 2023), pendidikan yang lebih tinggi memberikan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan kemampuan lebih baik dalam mengadopsi teknologi, termasuk software akuntansi. Studi dari (Mirosea et al., 2024) menunjukkan bahwa UMKM yang dikelola oleh individu dengan pendidikan tinggi lebih cenderung menggunakan aplikasi akuntansi digital, yang meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan.

Pemilik UMKM dengan pendidikan lebih tinggi juga lebih cenderung memahami dan menerapkan standar akuntansi, seperti SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Penelitian oleh (Suryana & Nurabiah, 2022) menemukan bahwa pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi lebih patuh terhadap prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih luas tentang manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis, akses ke pendanaan, dan pemenuhan kewajiban pajak. Penelitian (Pipit Fitriani, 2024) menunjukkan bahwa UMKM yang dikelola oleh pemilik dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap dan terstruktur. Pemilik usaha dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin mencari dan mengikuti pelatihan atau seminar keuangan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Menurut (Kaukab, 2020), tingkat pendidikan berhubungan positif dengan partisipasi dalam program peningkatan kapasitas keuangan UMKM.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Faktor-faktor seperti pemahaman akuntansi, penggunaan teknologi, kepatuhan terhadap standar, kesadaran manfaat laporan keuangan, dan akses ke pelatihan menjadi faktor utama dalam hubungan positif ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun pelatihan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

## *2. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM menegaskan bahwa pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pelatihan akuntansi membantu pelaku UMKM memahami konsep dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyusunan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Menurut penelitian oleh (Purwanti & Mustofa, 2021), UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap akuntansi dan mampu menerapkan prinsip akuntansi dengan lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Pelatihan akuntansi membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian (Fitriani et al., 2024) menemukan bahwa UMKM yang mendapatkan pelatihan lebih cenderung patuh terhadap standar akuntansi dan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pelatihan akuntansi sering kali mencakup penggunaan software atau aplikasi akuntansi seperti Excel, MYOB, atau aplikasi berbasis cloud seperti Jurnal dan Accurate. Menurut (Dzikrullah & Chasanah, 2024), UMKM yang mendapatkan pelatihan akuntansi lebih cenderung menggunakan sistem akuntansi digital, yang meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan. Pelatihan akuntansi juga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan manfaat

laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kinerja usaha, serta akses ke pendanaan dan investasi. Studi oleh (Dhamayanti et al., 2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi lebih disiplin dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap akses UMKM ke sumber pendanaan dari perbankan atau investor. Penelitian (Nurfadillah et al., 2023) menemukan bahwa UMKM yang mengikuti pelatihan akuntansi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman usaha karena laporan keuangan mereka lebih terstruktur dan dapat dipercaya oleh lembaga keuangan.

dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pelatihan membantu meningkatkan pemahaman akuntansi, kepatuhan terhadap standar, penggunaan teknologi akuntansi, serta kesadaran akan pentingnya laporan keuangan. Oleh karena itu, program pelatihan akuntansi bagi UMKM perlu terus dikembangkan dan diperluas agar semakin banyak pelaku usaha yang mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

### *3. Pengaruh Pemanfaatan Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*

Pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dan keuangan telah terbukti berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Digitalisasi dalam akuntansi mencakup penggunaan aplikasi atau software akuntansi, cloud computing, otomatisasi pencatatan transaksi, serta akses terhadap informasi keuangan yang lebih real-time dan akurat. Penggunaan software

akuntansi digital seperti Jurnal, Accurate, MYOB, atau QuickBooks dapat mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi dan perhitungan keuangan. Menurut (Nurfadillah et al., 2024) UMKM yang menggunakan teknologi akuntansi memiliki laporan keuangan dengan tingkat akurasi lebih tinggi dibandingkan yang masih menggunakan pencatatan manual.

Dengan adanya otomatisasi, UMKM dapat mempercepat proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian oleh (Herdinata & Pranatasari, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital memungkinkan UMKM menyusun laporan keuangan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengorbankan kualitas data. Pemanfaatan digital mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian (Widjayanti, 2024) menemukan bahwa UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi lebih patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku dibandingkan dengan yang masih menggunakan pencatatan manual. Dengan teknologi berbasis cloud computing, pemilik usaha dapat mengakses laporan keuangan dari mana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan mereka untuk memonitor kondisi keuangan usaha secara real-time. Penelitian (Ritonga & Muti'ah, 2023) menunjukkan bahwa akses cepat terhadap informasi keuangan membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Sistem digital mampu mencatat setiap transaksi secara otomatis, mengurangi kemungkinan manipulasi data atau kesalahan dalam pencatatan keuangan. Hasil penelitian (Amalina et al., 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dapat meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas keuangan UMKM. Laporan keuangan yang disusun dengan bantuan teknologi digital lebih rapi, sistematis, dan mudah diaudit. Hal ini mempermudah UMKM dalam pelaporan pajak dan mendapatkan akses pembiayaan dari bank atau investor. Hasil penelitian (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022) menemukan bahwa UMKM yang menggunakan sistem akuntansi digital memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan karena laporan keuangannya lebih kredibel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi dan keuangan memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Digitalisasi membantu meningkatkan akurasi, efisiensi, kepatuhan terhadap standar akuntansi, transparansi, serta akses terhadap informasi keuangan secara real-time. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk memanfaatkan teknologi akuntansi digital guna meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing usaha.

#### *4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Pemanfaatan Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pemanfaatan digital. Tingkat pendidikan pemilik atau pengelola UMKM berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pencatatan transaksi secara sistematis, memudahkan pemahaman standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM (Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan meningkatkan kemampuan analisis keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Susanto & Meiryani, 2019).

Pelatihan akuntansi memberikan wawasan dan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Pelatihan ini berkontribusi positif dengan cara meningkatkan pemahaman tentang dasar-dasar pencatatan akuntansi, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk pencatatan transaksi dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku (Siallagan, 2020). Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi akuntansi berbasis cloud, sistem kasir digital, dan software manajemen keuangan, berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dengan memudahkan pencatatan dan penyimpanan data transaksi secara real-time, mengurangi kesalahan pencatatan manual dan mempermudah akses dan analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis (Ratih et al., 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pemanfaatan digital memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, pemilik UMKM sebaiknya meningkatkan pemahaman akuntansi melalui pendidikan, mengikuti pelatihan yang relevan, dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan mereka.